

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan kala ini sangat berkembang pesat di tengah masyarakat. Pemicunya adalah terdapat kesenjangan pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh individu maupun organisasi. Pengelolaan keuangan atau dengan nama lain manajemen keuangan personal sudah tidak terpisahkan lagi dari masyarakat khususnya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi cukup membantu mempermudah kehidupan masyarakat dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu bentuk dari perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku seseorang dalam berencana, bertindak dan mengelola keuangannya sendiri. Baker dan Nofsinger (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana cara manusia untuk menentukan secara spesifik dan mengidentifikasi faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan (*financial arrangement*).

Perilaku keuangan termasuk pada ilmu yang relatif baru dalam teori ekonomi. Tujuannya adalah untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan agar dapat

menjelaskan perihal keputusan keuangan yang irasional menjadi rasional, sehingga memudahkan di masa mendatang.

Perilaku keuangan mencakup tiga dimensi keuangan yang harus dimiliki, yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran dan perilaku menabung (Brant A. Marsh, 2006, dalam Zahroh, 2014). Menurut Xiao (2016) perilaku keuangan dapat dinilai dengan 4 indikator : pengelolaan kas, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, serta asuransi. Dalam melihat perilaku keuangan di setiap individu sudah baik atau belum, diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti *financial literacy*, *financial technology*, *demography*, resiko keuangan, *financial attitude*, *financial experience* dan *locus of control* (Dhananjay Bapat,2020; Humaidi et all, 2020; Goyal et al,2021).

Dalam literatur diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial technology*. *Financial technology* saat ini sangat berkembang dengan pesat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk *financial technology* adalah *e-wallet* yang sudah awam di kalangan masyarakat. Setelah munculnya *E-wallet* dalam kehidupan masyarakat sangat mempermudah pembayaran dan memenuhi kebutuhan hidupnya(Bank Indonesia,2011; Sidin,2015; Kahiri&Gunawan,2019). Karena penggunaan *E-wallet* dalam bertransaksi sangat efisien, efektif dan mudah.

E-wallet yang biasa digunakan oleh masyarakat di Indonesia seperti aplikasi Dana, OVO, Linkaja, Gopay, Shopeepay dan Flip. Untuk saat ini, penggunaan *E-wallet* sudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, karena mempermudah dalam pembayaran belanja *online* dan transaksi tempat berbelanja.

Financial technology masih menarik untuk diteliti karena dalam perubahan teknologi yang sangat berkembang dan meningkat untuk saat ini, menurut Anggraini(2019) menyatakan pengguna *financial technology* mengalami peningkatan dari 7% ditahun 2006/2007 menjadi 78% ditahun 2016. Karena penggunaan transaksi *E-wallet* sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Indonesia dalam kesehariannya. Dalam kemudahan menggunakan *cashless society* yang bermanfaat dalam peningkatan efisiensi keuangan, juga membuat penggunaanya cenderung lebih konsumtif yang membuat tidak bisa mengontrol keuangan dengan baik(Nirmala, 2019). Karena hal tersebut, menarik untuk diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan ialah *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan keterampilan atau kemampuan dalam hal keuangan, baik arti, fungsi dan tujuan dari keuangan tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Kholilah dan Iramani (2013) literasi keuangan yang berfungsi untuk mengambil keputusan dalam keuangan yang berotoritas keuangan seseorang yang merupakan alat untuk pengambilan keputusan dalam memilih investasi, dan memilih rencana asuransi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan



bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 masih pada persentasi 38,03%, dan masih rendah dari literasi keuangan yang dimiliki oleh negara tetangga seperti 96%, Malaysia 81%, dan Thailand 76%, yang memperlihatkan kalau Indonesia masih jauh tertinggal.

Rendahnya tingkat literasi tersebut yang menjadikan masyarakat kurang memahami pengelolaan keuangan, hal tersebut merupakan pengetahuan yang wajib di tingkatkan jika ingin bersaing di era globalisasi saat ini. Salah satu harapan yang diutarakan oleh Lembaga OJK, yang menyasar kepada mahasiswa, menyatakan ingin meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Salah satu cara yang diterapkan oleh OJK untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa yaitu, menumbuhkan rasa berinvestasi dan penggunaan produk keuangan yang sudah ada di Indonesia. Dari hasil survei tingkat literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK, hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena di setiap daerah di Indonesia, memiliki pola pikir yang berbeda dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat rendah ini juga, harus berdampingan dengan kemajuan teknologi. Bagaimana seseorang mengimbangi literasi keuangannya dan pengalaman keuangannya dalam mengelola keuangan mereka, yang berkaitan dengan perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keuangan ialah *financial experience*. *Financial experience* atau atau bisa disebut dengan pengalaman keuangan juga mampu mempengaruhi perilaku keuangan. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola



pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang.

Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak. Bentuk dari *financial experience* yang biasa ditemukan seperti pengalaman dalam berinvestasi, menabung, maupun dalam menggunakan teknologi. Pengalaman individu dalam penggunaan teknologi itu juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi.

Masyarakat memperoleh pengetahuan keuangan dengan pengalaman yang disebut juga *financial experience* di berbagai tempat yang berbeda, hal tersebut secara positif dapat mempengaruhi hasil keputusan keuangan mereka (Baltes, Reuter-Lorenz & Rosler, 2006; Park et al 2002; Salthouse, 2004). Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan di Surabaya (Yulianti dan Silvi, 2013).

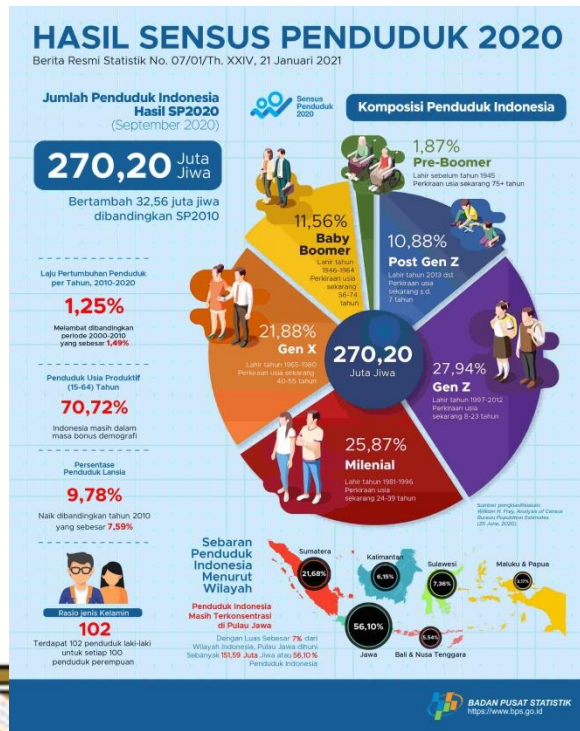
Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial attitude*. *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Iriene dan Lady, 2016). *Financial attitude* sangat berkaitan erat dengan kesulitan keuangan anak muda



yang mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Seseorang yang berpikir jika penghasilan mereka yang sudah tetap, mereka merasa aman terhadap pengambilan keputusan keuangan untuk kedepannya. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pengalaman terhadap pengelolaan keuangannya sudah tinggi yang mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hal ini sama dengan dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait terhadap uang, sikap pada kedudukan sosial dan kepuasan individu.

Sikap di bangun terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami. Sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan itu memperlihatkan bagaimana individu tersebut berperilaku yang baik terhadap keuangan mereka, jika sikap mereka lebih positif, maka perilaku mereka akan terlihat positif. Sikap mereka terhadap berperilaku dalam keuangan juga mempengaruhi untuk mengambil keputusan di masa depan. Pengelolaan keuangan juga membutuhkan sikap keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan mereka di masa yang akan datang lebih terarah dan tidak merugikan mereka.





Gambar 1.1 Hasil sensus Penduduk 2020

Hasil sensus penduduk pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z sebesar 27,94% dengan rentang umur 8–24 tahun. Begitu juga hasil dari sensus penduduk kota Padang hasil data pada Badan Pusat Statistik (BPS kota Padang) menyatakan bahwa untuk jumlah generasi Z di kota Padang sebanyak 29.622 jiwa dari jumlah penduduk kota Padang sebanyak 909.040 jiwa (Badan Pusat Statistik kota Padang, 2021).

Mahasiswa yang masuk dalam rentang umur generasi Z, memiliki keunikan dalam berpikir serta bertindak. Mereka sudah memahami bagaimana mengelola keuangan sendiri, karena harus mengatur keuangan ketika berkuliah, dan jauh dari keluarga. Pemahaman mereka untuk mengelola keuangan dipengaruhi terhadap agar uang saku yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka selama rentang waktu tertentu seperti seminggu

atau sebulan, sesuai dengan uang saku yang diberikan orang tua mereka, setiap minggu atau setiap bulannya.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan tentunya terlihat jelas pada mahasiswa ekonomi, karena pada dasarnya mahasiswa ekonomi sudah dibekali langsung bagaimana mengelola keuangan pribadi dalam pembelajaran yang di berikan. Karena pengetahuan keuangan serta *financial literacy* tidak bisa di dapatkan dari luar, karena harus adanya pemahaman yang lebih. Dalam penelitian ini yang sebagai objeknya adalah mahasiswa FEB sekota Padang karena di FEB mereka sudah mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang *financial literacy* karena termasuk pada dasar-dasar pengetahuan pada materi kuliah yang mereka tempuh.

Setelah uraian latar belakang, maka peneliti akan melakukan studi dan penelitian lebih untuk melihat perilaku keuangan terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis se Kota Padang terkait dengan penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, *financial experience*, dan *financial attitude* melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *E-wallet*, *Financial Literacy*, *Financial Experience* dan *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB sekota Padang .”**



2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 2.1. Bagaimana pengaruh penggunaan *E-wallet* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang
- 2.2. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang
- 2.3. Bagaimana pengaruh *financial experience* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang
- 2.4. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang

3. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian saya sebagai berikut :

- 3.1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-wallet* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang.
- 3.2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang.
- 3.3. Untuk mengetahui pengaruh *financial experience* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang.
- 3.4. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB se Kota Padang.



4. Manfaat Penelitian

4.1. Manfaat untuk Peneliti : hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dan menganalisis tentang Perilaku Keuangan.

4.2. Manfaat untuk Pembaca : dapat memberikan wawasan lebih tentang bagaimana perilaku keuangan pada mahasiswa terkait dalam penggunaan *E-wallet*, literasi keuangan, financial experience dan financial attitude.

4.3. Manfaat untuk Penelitian selanjutnya : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang pengaruh penggunaan *E-wallet*, *financial literacy*, *financial experience* dan *financial attitude* terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa FEB se Kota Padang yang menggunakan *E-wallet* sebagai alat pembayaran dalam melakukan semua aktivitas sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keuangan mahasiswa yang terkait dalam penggunaan aplikasi *E-wallet*, *financial literacy*, *financial experience* dan *financial attitude*.

6. Sistematika Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari bab-bab yang menjadi sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta diakhiri dengan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini meliputi tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil dari proses penyebaran kusioner penelitian, deskriptif responden, serta analisis yang digunakan untuk pembuktian hipotesis.

BAB V Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan penelitian yang dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

